

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki satu kesatuan sistem yang secara aktif akan mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional dan memiliki peran penting di dalam mengembangkan kualitas SDM dan mampu bersaing secara global yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan pendidikan kejuruan sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan yang dapat mendidik dan mengarahkan para peserta didiknya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dalam dunia kerja.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK (2008), SMK memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu

pengetahuan dan keterampilan serta perkembangan sikap dan kepribadiannya sebagai hasil belajar.

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki visi “ menjadi SMK berstandar nasional yang menghasilkan tamatan terampil, terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK”. Maka untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi visi tersebut, SMK Negeri 5 Medan memiliki Program Keahlian diantaranya program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif.

Kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Negeri 5 Medan, berupa wawancara terhadap guru mata pelajaran gambar konstruksi bangunan dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan nilai ulangan harian yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI SMK Negeri 5 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2017/2018	90 – 100	2 Orang	7 %	Sangat Kompeten
	80 – 89	6 Orang	20%	Kompeten
	75 – 79	10 Orang	32 %	Cukup Kompeten
	< 75	13 Orang	41 %	Tidak Kompeten

(Sumber: Nilai Ulangan Harian SMK Negeri 5 Medan)

Dengan memperhatikan tabel diatas maka diketahui bahwa pada tahun 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 31 siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 sebanyak 7% (2 orang), nilai 80 – 89 sebanyak 20% (6 orang), nilai 75 – 79 sebanyak 32% (10 orang), dan nilai < 75 sebanyak 41% (13 orang). Melihat data-data tersebut, masih ada persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran produktif adalah 75. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan yang diperoleh peserta didik masih standar KKM. Hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan sehingga kompetensi dapat dicapai yaitu jika peserta didik memiliki nilai 80 – 89 pada hasil belajar.

Hasil belajar merupakan nilai dari penguasaan terhadap sesuatu melalui proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi baik berbentuk soal atau praktek. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh. (2) faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan kesiapan, motif. (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari (1) faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah, yaitu model mengajar (guru), kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (3) faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang paling mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan

tugasnya, guru harus memiliki kompetensi karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Dalam perancangan pembelajaran, diharapkan guru mampu mendesain pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus menggunakan metode yang bervariasi, dan media yang menarik dengan pemanfaatan perkembangan teknologi. Namun kenyataannya, hal tersebut belum sesuai dengan harapan dikarenakan guru khususnya mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan masih menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang sesekali menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Selain itu guru menerangkan materi sesuai dengan bahan ajar yang kemudian siswa mendengar, memperhatikan serta mencatat hal-hal yang dijelaskan oleh guru sehingga beberapa siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Guru juga belum pernah mencoba untuk

memanfaatkan media kedalam proses belajar mengajar. Hal ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dengan mewancarai guru dan beberapa siswa. Menurut Undang-undang No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 Butir 1 mengenai Sarana dan Prasarana berisi bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Guru sebagai tenaga kerja pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik, sebab dengan suasana yang menyenangkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dari hasil belajar inilah menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran

Dari beberapa masalah diatas, salah satu cara yang dilakukan untuk menanggulangnya dengan menggunakan model sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu, model pembelajaran yang tepat disini adalah pemanfaatan model sebagai media pembelajaran.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya (dalam Azhar 2013 :2) Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Media berbasis visual (image atau perumapamaan) memegang peran

yang sangat penting dalam proses belajar - mengajar. Maket (Miniatur Kit) menurut Rivai (dalam Rusdi 2015:71) adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Andi Prastowo, 2015:228) mengungkapkan bahwa „ Model adalah tiruan tiga dimensi dari beberapa benda nyata yang terlalu besar,terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan pelajari peserta didik dalam wujud aslinya”. Maket sebuah bangunan adalah model dari bangunan yang sebenarnya tetapi bukan simulasi karena tidak untuk menggambarkan proses (dalam Sadiman 2008:76).

Menurut Moedjiono (dalam Daryanto,2009:29) Media tiga dimensi memiliki kelebihan – kelebihan yaitu memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkrit dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan obyek secara utuh baik kontruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas, maka dengan itu diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa yang dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang meneliti peningkatan aktivitas dan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan dengan memanfaatkan model sebagai media pembelajaran di SMK Negeri 5 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih rendah.
2. Metode pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Medan belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.
5. Media pembelajaran belum diterapkan.
6. Guru belum memanfaatkan model sebagai media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar untuk mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal tenaga, dana, waktu dan fasilitas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan akan berpusat pada penerapan media maket sebagai media pembelajaran dengan pokok bahasan kompetensi dasar kompetensi dasar 3.6 Menerapkan spesifikasi dan ketentuan teknik pada gambar tangga kayu, beton dan baja dengan materi pokok dasar-dasar perencanaan tangga dan tangga kayu.
2. Penelitian ini menerapkan model sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 pada semester genap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perlu dibuat perumusan masalah dengan tujuan akan membantu peneliti dalam usaha berikutnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“ Apakah Pemanfaatan Model Sebagai Media Pembelajaran Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui : “ Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan dengan memanfaatkan model sebagai media pembelajaran”.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam penggunaan model sebagai media pembelajaran bagi guru

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah

b. Bagi Guru

Mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih aktif dan mudah dimengerti oleh siswa dan juga sebagai pedoman saat guru menerapkan model sebagai media pembelajaran

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan rasa ingin tahu yang dalam serta meningkatkan keinginan untuk belajar karena media belajar model dapat menarik perhatian siswa

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai pedoman bagi mahasiswa calon guru untuk menerapkan pengajaran yang akan dilakukan dalam pemanfaatan model sebagai media pembelajaran.